

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CAPITAL INTENSITY
DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016-2018)

Thania Tamara Sastra¹⁾, Vince Ratnawati²⁾, Nanda Fito²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : taniatamaras@yahoo.co.id

*The Effect of Institutional Ownership, Capital Intensity, and Inventory Intensity
on Tax Aggressiveness*
(Studied in Manufacturing Companies That Listed in the Indonesia Stock
Exchange Periode 2016-2018)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of institutional ownership, capital intensity and inventory intensity to tax aggressiveness on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. This type of research is quantitative. The sample consisted of 56 companies. Sampling technique with purposive sampling technique. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis method with SPSS program. The result of the study show that, (1) institutional ownership had no effect on tax aggressiveness (2) capital intensity has a positive effect on tax aggressiveness (3) inventory intensity had no effect on tax aggressiveness.

Keywords : Institutional Ownership, Capital Intensity, Inventory Intensity and Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting bagi negara untuk membiayai pembangunan. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

Target Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh dalam besarnya anggaran APBN. Pajak tersebut nantinya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, baik pembiayaan yang rutin maupun pembiayaan pembangunan nasional yang akhirnya berguna bagi kemakmuran rakyat.

Belum mampunya pemerintah merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal sesuai target yang

ditentukan menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan agresivitas pajak, ataukah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal.

Agresivitas pajak Menurut Frank, et al (2009) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, agresivitas pajak dapat dilakukan melalui mekanisme yang digolongkan ilegal (tax evasion) atau legal (tax avoidance). Mekanisme yang digolongkan secara ilegal yaitu tindakan penghindaran pajak yang melanggar hukum dan yang legal yaitu tindakan penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum.

Tindakan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional. Novitasari (2017); Ratnawati, Wahyuni dan Abduh (2019) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun Maharani dan Suardana (2014), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah *capital intensity*. Nugraha dan Meiranto (2015), menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas namun Shelly Novitasari (2017), berkesimpulan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisamarta dan Noviani (2015) menghasilkan bahwa *inventory*

intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak namun Richardson dan Lanis (2015) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai agresivitas pajak. Selain itu, agresivitas pajak merupakan permasalahan yang sangat rumit dan unik, dimana disatu sisi agresivitas pajak tidak diinginkan pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan negara, tetapi disisi lain agresivitas pajak dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Sedangkan tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak 2) Untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak 3) Menguji pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Andhari dan Sukartha (2017), Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, tetapi harus memberikan manfaat kepada semua *stakeholder*-nya. *Stakeholder*

berpedoman terhadap setiap kepentingan individu atau kelompok yang mempertahankan kepentingannya dalam sebuah organisasi sama seperti mekanisme *shareholder* yang mempunyai saham atau obligasi pada suatu organisasi.

Agresivitas Pajak

Menurut Frank et al (2009), agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*), maupun ilegal (*tax evasion*). Sedangkan Menurut Yoehane (2013) agresivitas pajak merupakan cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan cara yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal, ilegal maupun keduanya.

Pada penelitian ini agresivitas pajak akan diukur dengan cara membandingkan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dari industri perusahaan tersebut. Menurut Adisamartha dan Noviari (2015) dengan membandingkan NPM industri dengan NPM perusahaan maka akan dapat diketahui tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila NPM perusahaan berada di bawah NPM industri maka akan terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut tidak melaporkan laba yang sebenarnya karena sedang berada di bawah NPM industri.

Kepemilikan Institusional

Menurut Wien (2010) dalam Diantari dan Ulupui (2016),

kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen (Diantari dan Ulupui, 2016).

Dalam sebuah organisasi jika nilai investasi yang dimiliki semakin banyak, maka akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi. Menurut Khurana (2009) dalam Diantari dan Ulupui (2016) besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan.

Capital Intensity

Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* merupakan investasi perusahaan pada aset tetap yang merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan.

Biaya depresiasi yang melekat dalam aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajer (*agent*) untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi dalam aset tetap dengan menggunakan dana menganggur perusahaan

untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan (Darmadi, 2013).

Inventory Intensity

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Jika laba menurun perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Perusahaan yang mempunyai intensitas persediaan tinggi juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang (Andhari dan Sukartha, 2017).

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya akan berkurang dan meningkatkan laba. Kesimpulannya semakin tinggi intensitas persediaan maka tingkat agresivitas pajak juga meningkat (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh

institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal tersebut membuat pemegang saham akan berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan untuk tidak meminimalkan beban pajaknya. Penelitian Cahyono et al (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Andhari dan Sukartha, 2017). Sehingga semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Jessica dan Toly (2014) serta Putri (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuk hipotesis kedua, yaitu:

H2: Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya tadi akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah laba, maka semakin tinggi intensitas persediaan akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuk hipotesis ketiga, yaitu:

H3: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018 dengan jumlah 136 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *puposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh

dari website milik Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah agresivitas pajak dan cara mengukur variabel mengacu pada penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung dari:

$$NPM = \frac{NPM \text{ Perusahaan}}{NPM \text{ Industri}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Adapun variabel independen dan definisi operasional serta pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

Kepemilikan Institusional

Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (Cahyono et al, 2016). Kepemilikan institusional sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Cara mengukur kepemilikan institusional dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

Capital Intensity

Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang

diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Inventory Intensity

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Rasio *inventory intensity* dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Imelia, 2015). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 CI + \beta_3 II + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = agresivitas pajak

α = konstans

β = koefisien regresi

KI = kepemilikan institusional

CI = *capital intensity*

II = *intentionary intensity*

ε = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AgresivitasPajak	132	-2,83	,36	-,9138	,68804
X1_KepemilikanInstitusional	132	,21	,98	,6887	,16679
X2_CapitalIntensity	132	,03	,71	,3587	,16789
X3_InventoryIntensity	132	,00	,39	,1887	,07974
Valid N (listwise)	132				

Sumber: data olahan SPSS 25,2020.

Dari hasil data olahan yang diperoleh hasil cukup bervariasi dengan nilai untuk variabel :

1. Deskripsi data pada variabel agresivitas pajak menghasilkan nilai minimum sebesar -2,83. Nilai maksimum adalah sebesar 0,36 . Nilai rata-rata sebesar -0,9138 dan standar deviasi sebesar 0,68804.
2. Data pada variabel Kepemilikan Institusional yang diukur dengan membandingkan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,21. Nilai maksimum sebesar 0,98. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,6887 dan standar deviasi 0,16679.
3. Deskripsi data pada variabel *Capital Intensity* yang diukur membandingkan total aset tetap dengan total aset yang menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,03. Nilai maksimum adalah sebesar 0,71. Variabel *capital intensity* memiliki

nilai rata-rata sebesar 0,3587 dengan standar deviasi sebesar 0,16789.

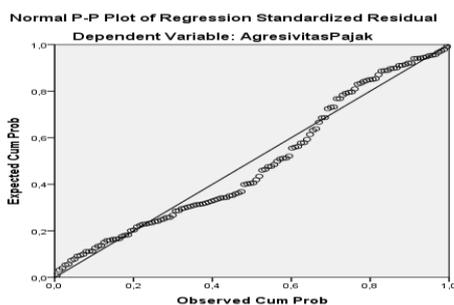
- Deskripsi data pada variabel *Inventory Intensity* yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai maksimum adalah sebesar 0,39. Variabel *Inventory Intensity* memiliki rata-rata sebesar 0,1887 dengan standar deviasi sebesar 0,07974.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual atau menggunakan unstandardized residual. Oleh karena itu, untuk melihat normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dari uji *1-sample K-S (one-sample kolmogorov-smirnov test)* dan *normal probability plot* untuk mendeteksi normalitas dengan metode grafik (Gozali, 2016).

Gambar 1



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik (data) telah tersebar mengikuti garis

diagonal dan tersebar di sekitar garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		132
Normal	Mean	,0000000
Parameters a,b	Std. Deviation	,66214143
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,068
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,076
	99% Lower Confidence Bound Interval	,070
	Upper Bound	,083

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Sumber : Data Olahan, 2020

Dengan Monte Carlo 0,076 lebih besar dari 0,05 artinya data normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyanto, 2014: 99-100). Untuk menguji apakah data penelitian multikolinieritas atau tidak

multikolinieritas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyanto, 2010: 62).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1_Kepemilikan Institusional	,965	1,036	Bebas Multikolonieritas
X2_Capital Intensity	,830	1,205	Bebas Multikolonieritas
X3_Inventory Intensity	,818	1,223	Bebas Multikolonieritas

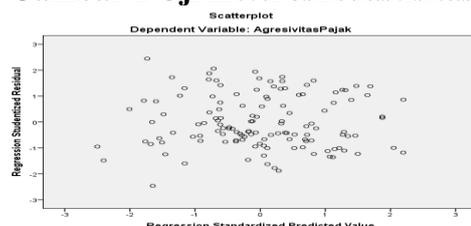
Sumber: Data olahan SPSS 25,2020.

Berdasarkan table 4 dari keempat variable independen tersebut, semua nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji Glejser, uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016).

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS 25,2020.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan *run test* untuk mendeteksi adanya autokorelasi. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandarized
Test Value ^a	1
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	56
Z	-1.922
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055

a. Median

Sumber : Data olahan SPSS 25,2020.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai Asymp Sig(2-tailed) sebesar $0.055 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,555	,342		-1,624	,107
X1_KepemilikanInstitusional	,334	,357	,081	,936	,351
X2_CapitalIntensity	-1,142	,383	-,279	-2,985	,003
X3_InventorIntensity	-,952	,812	-,110	-1,173	,243

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2020

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 CI + \beta_3 II + \epsilon$$

$$Y = -0,555 + 0,334 KI + -1,142 CI + -0,952 II$$

Dari persamaan regresi pada tabel 7 dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai berikut:

1. $\alpha = -0,555$ artinya variabel independen dianggap konstan, maka memiliki nilai sebesar -0,555

2. $b_1 = 0.334$, artinya jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* bernilai tetap, maka Agresivitas Pajak akan berubah sebesar 0.334 satuan dengan arah yang sama.
3. $b_2 = -1.142$, artinya jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* bernilai tetap, maka Agresivitas Pajak akan berubah sebesar -1.142 satuan dengan arah yang sama.
4. $b_3 = -0.952$, artinya jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* bernilai tetap, maka Agresivitas Pajak akan berubah sebesar -0.952 satuan dengan arah yang sama.

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial t)

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t, hasil pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai p-value sebesar $0.107 > 0.05$. Dapat dilihat juga dari perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} menunjukkan $0,936 < 1.97852$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 , ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional di suatu perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan

yang dilakukan oleh pihak investor tersebut, sehingga menyebabkan adanya penekanan oleh pihak investor kepada pihak manajemen perusahaan untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi dan tidak melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t, hasil pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai p-value $0,003 < 0,05$ dan perbandingan antara Thitung dan Ttabel menunjukkan $(-2.985) < (-1.97852)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 , diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak. Karena semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan akan menjadikan beban depresiasi suatu perusahaan semakin meningkat. Hal itu akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang akan semakin menurun, sehingga pajak yang akan dibayarkan akan menurun.

Pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t, hasil *Inventory Intensity* perusahaan terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai p-value $0,243 > 0,05$ dan perbandingan antara Thitung dan Ttabel menghasilkan $(-1.173) > (-1.97852)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 , ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara

Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Karena pada penelitian ini perusahaan sampel memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tingkat laba tersebut meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dan *inventory intensity* tidak memegang peranan penting dalam penelitian ini dalam meningkatkan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan atas hasil pengujian tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2018, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi *capital intensity* maka laba perusahaan akan semakin

menurun dan pajak perusahaan juga akan semakin menurun, namun apabila capital intensity rendah maka laba perusahaan akan naik dan pajak perusahaan akan semakin tinggi.

3. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2018, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional : bagi perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola perpajakan, dikarenakan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tersebut maka akan membuat pihak investor memperketat pengawasan sehingga akan timbul penekanan oleh pihak investor terhadap pihak manajemen perusahaan.
2. *Capital Intensity* : bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam memutuskan cara perolehan aset tetap perusahaannya, dikarekan pemerintah ingin mendapatkan banyak penghasilan dari pajak tetapi perusahaan ingin meminimalkan beban pajak.
3. *Inventory Intensity* : bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati perusahaan yang diteliti terlebih dahulu, apakah perusahaan

tersebut memiliki tingkat laba yang tinggi atau rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 13 ISSN: 2).

Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 2115–2142.

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.

Damayanti, F., & Susanti, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.

Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit,

- Proporsi Komisaris, dan Proporsi Kepemilikan Institusioanal terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16, 702–732.
- Friese, A., Link, S., Mayer, S., Planck, M., & Property, I. (2006). Taxation and Corporate Governance Working paper, 1–99.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 (Ed. 8)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5.
- Laksana, J. (2015). Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, 1, 269–288.
- Putranti, A. S., & Nuswantoro, U. D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1–14.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Suartana et al. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(9.3), 575–590.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Conference in Business, Accounting, and Management*, 2(1), 413–421.
- Latifah, U. L. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ratnawati, V., Azhari, S., & Wahyuni, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan : Penghindaran Pajak sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Universitas Riau*.
- Wahyuni, E. F. N. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Universitas Riau*.
- Andhari, P. A. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas,

Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-jurnal Universitas Udayana*.

Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Riau*.